

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada bidang industri manufaktur merupakan badan usaha yang memiliki aktivitas memproses bahan mentah kemudian menjadi barang jadi. Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pembelian bahan baku terlebih dahulu kemudian memproses bahan baku tersebut pada proses produksi sehingga akan menghasilkan sebuah barang jadi yang akan memiliki nilai jual. Persaingan pada dunia industri membuat produsen semakin terpacu untuk semakin lebih produktif serta efisien untuk menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga pihak perusahaan dapat memutuskan manakah harga jual yang tepat dan sesuai agar dapat bersaing secara kompetitif dalam pasar global. Pada jaman saat ini tiap perusahaan dituntut untuk dapat lebih kreatif serta inovatif dalam menghasilkan sebuah produk dan mempromosikannya sehingga dapat mampu untuk masuk kedalam dunia industri dan bersaing secara sehat. Perusahaan juga harus memiliki kemampuan dan strategi yang tepat serta membangun hubungan yang sinergi dan komunikasi yang baik dalam mengatasi permasalahan yang timbul dari perkembangan jaman.

Strategi-strategi yang diterapkan dengan tepat dan baik dapat membantu perusahaan dalam mencapai keberhasilan suatu produk yang dihasilkan. (Marina Windriasari,2017).

Perusahaan harus merencanakan strategi serta usaha yang tepat dalam mengendalikan faktor-faktor yang ada dalam perusahaan tanpa perusahaan harus melakukan pengurangan kualitas dan kuantitas dari produk yang telah dihasilkan.

Pada dasarnya hal tersebut juga sesuai dengan kajian Ilmu Akuntansi yang membahas tentang akuntansi biaya. Menurut Firdaus (2019) kajian ilmu akuntansi yang membahas mengenai akuntansi biaya merupakan sebagai salah satu ilmu khusus akuntansi dengan berfokus pada penentuan dan pengendalian biaya. Biaya yang dikendalikan akan lebih efektif apabila biaya-biaya yang digunakan tersebut dapat di alokasikan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Analisis yang dilakukan oleh perusahaan terhadap biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan perhitungan untuk menentukan harga pokok produksi yaitu dengan menghimpun biaya-biaya menurut pekerjaan tugasnya dan bagian-bagiannya, sehingga dapat dirinci lebih mendalam lagi menurut kelompok biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk maupun jasa. Perusahaan dapat melakukan pengaturan strategi yang digunakan untuk membuat rencana biaya dalam menentukan serta merumuskan sebuah tujuan serta menyusun program praktik operasi secara lengkap demi rangka mencapai sebuah tujuan perusahaan. Penyusunan strategi yang tepat akan membantu manajemen sebagai dasar ketika manajemen mengambil sebuah keputusan yang sesuai dengan perencanaan strategi yang telah dilakukan.

Pada suatu perusahaan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) adalah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap suatu perusahaan.

Pada penentuan nilai jual suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan, pihak bagian akuntansi akan melakukan perhitungan terhadap biaya=biaya yang digunakan dalam membuat suatu produk untuk nantinya dapat menghasilkan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan nilai jual. Pemahaman mengenai harga pokok produksi yaitu merupakan harga dari hasil



perhitungan biaya yang digunakan dalam proses produksi dan dikenakan pada suatu barang yang telah dihasilkan tersebut. Harga pokok produksi mempengaruhi pada penentuan pengambilan keputusan oleh manajemen yang merupakan dasar bagi manajemen dalam penetapan harga jual pada hasil produksi. Ketepatan dan keakuratan ketika melakukan perhitungan terhadap harga pokok produksi merupakan sesuatu hal terpenting dan wajib diperhatikan oleh setiap perusahaan industri. Pada perhitungan terhadap harga pokok produksi, apabila tidak tepat dan memiliki tingkat keakuratan yang tidak sesuai akan dapat mengakibatkan permasalahan bagi perusahaan ketika perusahaan melakukan penentuan nilai jual dari sebuah produk.

Pengalokasian biaya produksi yang tepat harus dilakukan oleh perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan harus memiliki rencana alokasi secara tepat dan sesuai karena hal tersebut berkaitan erat dalam penentuan perhitungan harga pokok produksi dalam suatu produk perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat benar-benar tepat serta memiliki sikap serius dalam penanganan mengenai harga pokok produksi yang dilakukan. Hal tersebut akan mempengaruhi terhadap suatu nilai jual pada produk perusahaan. Pada ilmu akuntansi biaya memiliki beberapa sistem metode yang dapat digunakan dalam melakukan penentuan suatu harga pokok produksi salah satunya yaitu metode sistem *activity based costing*.

Activity Based Costing (ABC) merupakan suatu cara atau metode yang memiliki sistem untuk membentuk sebuah kelompok biaya yang dihasilkan dengan dasar aktivitas yang telah terstruktur dan menggunakan alokasi biaya sebagai dasar berdasarkan aktivitas yang digunakan ketika memproses suatu produk



dan akan menjadi pemicu biaya (*cost driver*). Menurut Rudianto (2015) sistem *activity based costing* merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk menentukan suatu biaya produk dengan pembebanan biaya produk yang berdasar pada sumber daya aktivitas yang telah dikonsumsi. Sistem ini merupakan sistem dengan cara baru yang membutuhkan ketelitian dalam melakukan rincian biaya serta memiliki ketepatan yang lebih akurat dalam pembebanan biaya yang terjadi. Pada akhirnya perusahaan akan lebih mampu dalam melakukan persaingan secara sehat dengan penawaran harga yang lebih dapat bersaing secara kompetitif di masyarakat.

Pada sistem *Activity Based Costing* (ABC) mempunyai empat tingkatan level sebagai berikut: biaya level unit, biaya level *batch*, biaya level produk dan terakhir biaya level fasilitas. Biaya dialokasikan atau dibebankan ke para pokok masing-masing barang dagang atau jasa atau konsumen yang berdasarkan pada pemicu aktivitas (*activity drivers*) dengan biaya yang ada dalam setiap *pool* biaya. Sistem *activity based costing* ini juga dapat menjadi metode dengan mampu memberikan hasil lebih baik dan lebih akurat dibandingkan dengan metode sistem akuntansi biaya tradisional. Pengalokasian biaya terhadap produk yang diproses oleh perusahaan dengan melakukan perhitungan dari setiap aktivitas yang menjadi dasar untuk suatu produk dengan hasil perhitungan yang memiliki keakuratan lebih baik dibandingkan sistem akuntansi tradisional.



Perusahaan PT. Tjakrindo Mas merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi beberapa produk barang salah satunya Pipa PVC/HDPE. Pada kegiatan operasionalnya PT Tjakrindo Mas menghasilkan beberapa produk dan di bagi dalam tiga tipe pipa yaitu SNI supralon, JIS supramas dan SNI PE. Kegiatan produksi yang dilakukan yaitu berupa persediaan dari bahan baku yang dikelola dan

diproses melalui proses produksi sehingga dari hasil proses produksi tersebut dapat menghasilkan barang jadi yang memiliki nilai jual. Pipa yang di produksi oleh perusahaan PT. Tjagrindo Mas memiliki harga produksi atau harga jual yang berbeda-beda hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan bahan yang digunakan saat produksi dan biaya produksi yang di keluarkan untuk menghasilkan suatu produk pipa. Berdasarkan dari adanya biaya-biaya yang terjadi pada proses produksi dapat menjadi ukuran dalam menentukan harga jual.

Perusahaan pernah mengalami kerugian yang diakibatkan dari penjualan yang menurun sedangkan produksi barang terus berjalan. Permasalahan yang terjadi dikarenakan penentuan harga produksi yang tidak tepat dengan sebab metode perhitungan yang digunakan perusahaan merupakan sistem akuntansi biaya tradisional, sehingga menimbulkan permasalahan pada perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk bertujuan untuk membandingkan metode yang digunakan oleh perusahaan yaitu metode sistem akuntansi biaya tradisional dengan metode *activity based costing* serta menganalisis bagaimana pengaruh dari penerapan perhitungan menggunakan metode sistem *activity based costing* untuk menentukan harga pokok produksi pipa sudah tepat serta membantu perusahaan untuk memahami sistem yang lebih sesuai untuk pemberian harga jual yang tepat dan menguntungkan.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana analisis perbandingan terhadap metode sistem akuntansi biaya tradisional dengan metode sistem *activity*

based costing dalam penentuan perhitungan harga pokok produksi pipa pada PT.Tjagrindo Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui tentang perbandingan metode sistem akuntansi biaya tradisional dengan metode sistem *activity based costing* sehingga dapat mengetahui metode manakah yang lebih baik untuk digunakan pada penentuan harga pokok produksi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber manfaat

Menambah pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi dalam penerapan sistem *activity based costing* dalam menentukan suatu harga produksi pada sebuah perusahaan manufaktur.

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan melihat pengaruh penerapan metode *activity based costing* dalam penentuan perhitungan harga produksi disuatu perusahaan manufaktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian yang telah dilakukan memberikan pembelajaran yang lebih luas lagi dan menambah pengetahuan bagi peneliti tentang manfaat dari penerapan sistem *activity based costing*. Kajian dalam penelitian ini juga akan



membantu peneliti memahami lebih dalam materi tentang metode sistem *activity based costing* dalam penentuan perhitungan harga pokok dari hasil produksi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisa penerapan metode sistem *activity based costing* dapat diterapkan supaya menjadi lebih baik dan menguntungkan dalam menentukan harga pokok produksi bagi perusahaan.

Bagi universitas

Sebagai bahan pengetahuan dan referensi baru bagi mahasiswa mahasiswi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan materi metode *activity based costing*.

